

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi seperti ini perusahaan pasti memiliki tujuan untuk memperoleh laba sebanyak-banyaknya. Akan tetapi jika perusahaan mengalami kegagalan dalam menjalani usahanya kemungkinan untuk mendapatkan laba sangat kecil. Dengan adanya kegagalan memperoleh labayang terus-menerus dikhawatirkan tidak ada kecukupan dana untuk menjalankan usahanya dan dapat mengalami kebangkrutan pada perusahaan.

Nilai perusahaan ialah kesan pemodal untuk perusahaan tentang harga saham, dikarenakan dengan harga saham masa ini para pemodal dapat membayangkan perkembangan perusahaan pada tahun mendatang. Harga saham perusahaan akan mengalami penurunan apabila manajemen salah dalam pengambilan keputusan. Dengan begitu manajemen diharapkan dapat memberikan keputusan yang mampu meningkatkan harga saham perusahaan. Dengan harga saham yang meningkat dapat memberikan harta yang melimpah untuk pemilik saham dan nilai perusahaan akan meningkat (Brigham dan Houston,2010). Ada banyak factor yang bisa digunakan untuk mengukur nilai perusahaan diantaranya ialah harga saham yang mampu memberikan bayangan pemodal dalam menilai perusahaan melalui ekuitas. Jika harga saham naik,nilai perusahaan juga naik. Dengan nilai perusaan naik itu memiliki arti kalau kinerja perusahaan semakin membaik.

Sehingga perusahaan dengan nilai tinggi banyak diminati pemodal karena dianggap dapat memakmurkan pemilik saham melalui pengembalian investasi yang tinggi. Banyak faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan diantaranya yaitu struktur modal, pertumbuhan perusahaan, *good corporate governance*, profitabilitas, kinerja keuangan perusahaan, leverage, asimetri informasi. Tetapi faktor yang akan dibahas dalam penelitian ini ialah struktur modal, pertumbuhan perusahaan, juga *good corporate governance*.

Struktur modal menurut Riyanto, 2011 ialah perpaduan jumlah hutang dengan ekuitas. Dalam perusahaan, struktur modal adalah masalah yang sangat penting, sebab memiliki dampak langsung pada kondisi keuangan perusahaan. Riyanto, 2001 menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki struktur modal buruk dan memiliki hutang banyak maka beban yang ditanggung perusahaan juga berat. Pemakaian hutang pada operasional perusahaan bisa mengirit pajak, sebab penghitungan pajak didapat berdasarkan keuntungan operasi sesudah pengurangan bunga hutang, jadi keuntungan yang diperoleh pemilik saham kian banyak daripada perusahaan yang tidak memakai hutang, oleh karena itu nilai perusahaan kian tinggi. Yang seperti itu dapat diartikan apabila struktur modal meningkat tentunya nilai perusahaan juga ikut meningkat. Perusahaan dalam pembiayaan usahanya tidak akan memakai hutang sampai 100%, hal itu dikarenakan efek keuangan perusahaan menjadi lebih berat. Efek tersebut muncul dikarenakan tidak adanya kemampuan perusahaan dalam pembayaran bunga juga cicilan kalau perekonomian perusahaan dalam kondisi yang tidak baik. Jadi perusahaan harus pintar-pintar dalam penentuan nomina hutang, sebab pemakaian hutang dalam

jangka waktu yang ditentukan bisa menaikkan nilai suatu perusahaan. Dalam penelitian yang dilakukan Febrianti(2012), Jantana (2012), Suffah (2016) menyimpulkan struktur modal(DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.Sedangkan pada penelitian Chusnitah dan Retnani (2017),menyimpulkan struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan,hal ini menunjukkan dengan asumsi titik target struktur modal berada diatas titik optimal dalam penambahan hutang.

Pertumbuhan perusahaan juga merupakan factor yang mendukung peningkatan nilai perusahaan. Menurut Safrida, 2008 pertumbuhan ialah sampai mana perusahaan meletakkan diri pada perekonomian yang merata bahkan perekonomian perusahaan yang menjalankan usaha yang sama. Ini menunjukkan bahwa perusahaan yang baik dinilai berdasarkan posisi perusahaan dalam perusahaan yang sama maupun dalam perkembangan sistem ekonomi secara rutin.Menurut safrida (2008:5),perusahaan yang tumbuh dengan cepat memperoleh hasil positif dalam artian pemantapan posisi di era persaingan,menikmati penjualan yang meningkat secara signifikan dan diiringi oleh adanya peningkatan pangsa pasar. Pertumbuhan perusahaan dapat dikatakan sebuah perubahan jumlah asset masa sekarang dengan jumlah asset tahun sebelumnya baik perubahan itu naik atau turun. Pertumbuhan perusahaan begitu diidam-idamkan para kelompok dalam dan juga kelompok luar, dikarenakan jika pertumbuhan perusahaan bagus melambangkan kalau perkembangan perusahaan tersebut sangat menjanjikan. Jika jumlah aktiva perusahaan terus tumbuh besar maka dapat menarik minat para investor dan juga kreditor karena menggambarkan

bahwa perusahaan tersebut dapat menciptakan keuntungan, kemudian dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian Febrianti (2012) dan Sari (2015) menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Demikian halnya pada penelitian Chusnith dan Retnani (2017), menyimpulkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, hal ini menunjukkan pertumbuhan perusahaan yang baik dapat memberikan sinyal yang positif terhadap nilai perusahaan.

Good Corporate governance juga menjadi factor penting bagi peningkatan nilai perusahaan. *Good corporate governance* melambangkan setelan peraturan yang membatasi interaksi diantara pemilik saham, manajer, pemerintah dan beberapa pihak penting lain yang sesuai dengan wewenang dan kewajiban masing-masing (Djanegara,2008). *Good Corporate Governance* didefinisikan ibarat dasar atau ajaran yang akan membawa perusahaan untuk mencapai keselarasan kekuasaan diantara pihak-pihak yang berwenang dalam perusahaan. Good Corporate Governance dibentuk bertujuan untuk menjaga serta mengendalikan bisnis supaya tercapai perkembangan pada bisnis yang dijalankan perusahaan.

Berawal dari bangkrutnya Leman Brother tahun 2008 perekonomian global mengalami krisis karena berkurangnya pasukan investasi, termasuk juga Negara Indonesia. Karena Indonesia termasuk Negara yang bergantung dengan pasokan dana dari investor asing. Dengan adanya krisis mereka mulai mengambil dananya, sehingga menyebabkan turunnya nilai tukar rupiah. Kurangnya tata

kelola perusahaan dapat menyebabkan krisis, oleh sebab itu dengan meningkatkan tata kelola perusahaan dapat membantu untuk menghadapi krisis (Sutedi,2012).

Penerapan Good Corporate Governance bisa diperhatikan melalui kepemilikan manajerial, kepemilikan institusi, serta proporsi komisaris independen (Muryati,2014). Kepemilikan manajerial yaitu saham yang dipunyai manajemen yang memiliki tujuan mengatasi konflik keagenan diantara pihak pengelola dan pihak pemilik saham (Sutedi,2012). Kepemilikan institusi ialah saham yang dipunyai institusi, tujuannya ialah supaya bisa dilakukan pengontrolan dari luar perusahaan yang mempunyai saham didalam perusahaan tersebut. Komisaris independen tujuannya supaya dalam perusahaan terdapat kejelasan atau keterbukaan satu sama lain. Pelaksanaan Good corporate Governance dapat menaikkan nilai suatu perusahaan. Nilai perusahaan ialah cerminan akuan masyarakat kepada perusahaan setelah kegiatan dijalankan sejak berdirinya perusahaan.

Good Corporate Governance bisa menimbulkan peningkatan pada nilai perusahaan sebab jika penerapan Good Corporate Governance membaik, maka perusahaan yang dijalankan akan lebih efisien. Dengan begitu profit jadi meningkat dan nilai perusahaan juga akan naik. Pada penelitian yang dilakukan Retno (2012) menyimpulkan kalau GCG memiliki pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan yang diwakilkan variabel kontrol dan leverage. Kemudian Thaharah (2016) menyimpulkan kalau kepemilikan institusi memiliki pengaruh kepada nilai perusahaan tetapi ROA tidak mempunyai pengaruh kepada nilai perusahaan. Kartika dan Ferry(2012) menyimpulkan kalau kinerja keuangan

memiliki pengaruh kepada nilai perusahaan, disisi lain GCG tidak mampu memoderasikan kinerja keuangan kepada nilai perusahaan. Sedangkan Agus Santoso (2017) menyimpulkan kalau GCG yang diwakilkan melalui kepemilikan institusi berpengaruh secara langsung dan signifikan dengan arah positif kepada nilai perusahaan, dan GCG yang diwakilkan kepemilikan institusi mempunyai pengaruh secara tidak langsung dan signifikan kepada nilai perusahaan melalui variabel intervening yaitu kinerja keuangan.

Berdasarkan uraian diatas, permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana dampak struktur modal, pertumbuhan perusahaan, dan GCG yang diwakilkan kepada kepemilikan institusi terhadap nilai perusahaan.

1.2 Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang yang telah disampaikan tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- (1) Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan?
- (2) Bagaimana pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan?
- (3) Bagaimana pengaruh GCG yang diwakilkan kepemilikan institusi kepada nilai perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah diuraikan diatas, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

- a) Untuk menganalisis pengaruh struktur modal kepada nilai perusahaan.

- b) Untuk menganalisis dampak pertumbuhan perusahaan kepada nilai perusahaan.
- c) Untuk menganalisis dampak *Good Corporate Governance* kepada nilai perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini adalah:

- a) Untuk Peneliti
Hasil temuan ini dimaksudkan bisa jadi informasi serta acuan oleh para peneliti berikutnya.
- b) Untuk Bakal Investor
Hasil temuan dimaksudkan bisa menjadi acuan pertimbangan para bakal pemodal dalam menanamkan modalnya pada perusahaan.
- c) Untuk Perseroan atau Perusahaan
Hasil temuan dimaksudkan bisa menjadi sokongan untuk orang-orang yang penting diperusahaan dalam mengambil ketentuan terhadap prosedur atau strategi akuntansi yang dipakai.
- d) Untuk Pemilik Saham
Hasil temuan dimaksudkan bisa menjadi acuan untuk pemilik saham pada perusahaan dalam pengambilan ketentuan tentang saham yang sudah diinvestasikan pada perusahaan.